

Pengaruh Relaksasi, Sistem Informasi, dan Teknologi Terhadap Penerapan UU Cipta Kerja Klaster Perpajakan

Siska Novianti¹⁾

Universitas Buddhi Dharma¹

Email : siska.novianti@ubd.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan meneliti ini mempunyai tujuan guna melakukan analisis pengaruhnya relaksasi, sistem informasi, dan teknologi kepada penerapan UU Cipta Kerja klaster perpajakan. Penggunaan variabel independennya yaitu relaksasi, sistem informasi, dan teknologi. Sedangkan untuk variabel dependennya yakni penerapan UU Cipta Kerja klaster perpajakan. Riset ini menggunakan metode kuantitatif dimana data yang didapat melalui menyebarkan kuesioner secara langsung dengan teknik sampling. Responden yang digunakan sebagai sampel pada penelitiannya ini yaitu wajib pajak (WP) UMKM di Tangerang Selatan. Analisis data penelitian menggunakan software SPSS versi 24. Mengacu terhadap hasil menganalisis yang sudah dilaksanakan, riset ini menandakan bahwasanya Relaksasi dan Teknologi berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan UU Cipta Kerja Klaster Perpajakan, sedangkan sistem informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan UU Cipta Kerja Klaster Perpajakan.

Kata kunci: relaksasi, sistem informasi, dan teknologi

The Effect of Relaxation, Information System, And Technology On The Application Of Tax Cluster Work Creation Law

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of relaxation, information systems, and technology on the implementation of the Job Creation Act for taxation clusters. The independent variables used are relaxation, information systems, and technology. Meanwhile, the dependent variable is the application of the Law on Job Creation to the taxation cluster. This research uses a quantitative method in which the data obtained from the questionnaires are distributed directly with a sampling technique. Respondents who were sampled in this study were MSME taxpayers in South Tangerang. Analysis of research data using SPSS version 24 software. Based on the results of the analysis that has been carried out, this study shows that Relaxation and Technology have a significant positive effect on the implementation of the Taxation Cluster Job Creation Act, while the information system has no significant effect on the implementation of the Cluster Job Creation Act. Taxation.

Keywords: Effect of Relaxation, Information Systems, Technology

PENDAHULUAN

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi di era digital ini, pemerintah yakin bisa mengkolleksi pajak lebih maksimal dengan cara merancang UU Cipta Kerja. Yang di dalamnya berisikan klaster perpajakan, dimana UU tersebut merubah ketentuan perundang-undangan perpajakan, diantaranya UU Pph, UU PPN dan UU KUP.

Penerapan UU Cipta Kerja Klaster Perpajakan, yaitu usaha menguatkan ekonomi pada negara Indonesia serta mberi dorongan investasi di tengah-tengah lambannya perekonomian karena pandemi virus *covid-19* dengan berbagai kebijakan relaksasi yang diberikan.

Dengan adanya UU Cipta Kerja ini diharapkan jumlah penerimaan pajak akan lebih besar, dengan penerimaan yg besar ini, maka pajak sebagai sumber yang utama untuk membiayai APBN sebesar 80% dapat terpenuhi.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Relaksasi Pajak

Relaksasi pajak berarti kebijakan dari pemerintahan yang berpacu kepada suatu pelaksanaan upaya negara guna mendatangkan investor sebagai rangka mendukung kegiatan perekonomian. Hal tersebut pun jadi kompetisi antarnegara dalam memberi keyakinan kepada investor agar masuk dan melakukan penanaman modal di negara serta tidak berpindah-pindah menuju negara lainnya (Hidranto, 2020)

Sistem Informasi

Menurut (Mulyadi, 2016), sistem informasi merupakan berbagai cara yang diorganisir menghimpun, memasukkan serta melakukan pengolahan maupun penyimpanan data, dan beragam cara diorganisasi guna melaksanakan penyimpanan, pengelolaan, pengendalian, serta pelaporan informasi dengan baik maka organisasi bisa meraih tujuannya yang sudah ditentukan (Hernawan et al., 2019).

Di samping informasi bisa dilaksanakan dengan manual dan juga mempergunakan komputer. Dua pilihan itu mempunyai kelebihan maupun kekurangannya. Dari segi biaya, untuk berjangka pendeknya sistem informasi lebih

terjangkau bila dilaksanakan dengan manual, namun melalui cara itu bisa menciptakan informasi menjadi kurang tepat dan lambat.

Namun, melalui penggunaan komputer, sistem informasi bisa menciptakan suatu informasi yang lebih akurat dan juga efektif. Walaupun investasi awalnya lebih tinggi.

Teknologi

Berdasarkan para pakar definisi teknologi informasi juga bermacam – macam :

1. Menurut (Hamzah B, 2011), Definisi teknologi ialah penggunaan teknologi dalam melaksanakan pengolahan data. Mengolah di sini mencakup juga melakukan proses, memperoleh, menyusun, menyimpan, memanipulasikan data pada beragam cara guna membuahkan atau menciptakan informasi yang akurat, sesuai waktu, dan relevan.
2. Berdasarkan opini Behan dan Homle dalam (Munir, 2009) teknologi informasi dan komunikasi merupakan seluruh hal yang menunjang guna merekam, menyimpan, melakukan proses, memperoleh ulang, menyampaikan serta mendapatkan.
3. Menurut Williams dalam (M. Suyanto, 2005) teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang memberi gambaran tiap teknologi yang mendukung menghasilkan atau menciptakan, memanipulasikan, menyimpan, mengomunikasikan, maupun mengantarkan informasinya.

UU Cipta Kerja Klaster Perpajakan

RUU Cipta Kerja ataupun *Omnibus Law* Cipta Kerja diberi persetujuan oleh DPR RI di 5 Oktober 2020 serta dilakukan pengesahan saat 2 November 2020 yang merupakan UU No.11 Tahun 2020 terkait Cipta Kerja.

Pemerintahan sadar bahwasanya guna menunjang dalam berinvestasi pada negara Indonesia, sehingga UU Cipta Kerja ini pun memberi pengaturan klaster perpajakan.

Latar belakang UU Cipta Kerja klaster pajak diantaranya:

- a. Suatu usaha menguatkan ekonomi Indonesia.

- b. Mendukung berinvestasi pada ekonomi global yang melambat untuk menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin.
- c. Pada waktu dekat, beragam kebijakan UU perlu diubah, diantaranya tiga UU perpajakan, yakni UU PPN, UU KUP, UU PPh.
- d. Harus mempertahankan dan menaikkan pendapatan pajak dengan meningkatkan investasi, kepastian hukum, ketaatan sukarela, serta keadilan didalam lingkungan usaha.

METODE

Jenis Penelitian

Penggunaan jenis penelitiannya ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode riset kuantitatif yaitu suatu macam penelitian yang spesifikasinya yaitu terencana, sistematis atau runtut, terstruktur secara jelas sedari awal sampai membuat desain penelitian.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakupi UMKM yang terdapat pada Kota Tangerang Selatan, Banten, khususnya pada UMKM bahan pokok dan makanan.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada riset ini yakni data primer. Data primer yaitu data yang dilakukan pengambilan serta pengolahan peneliti ataupun data dengan langsung dihimpun sendiri oleh individual ataupun organisasi dengan objek. Pemerolehan data primer dengan pembagian kuesioner terhadap pelaku UMKM bahan pokok dan makanan di Wilayah Tangerang Selatan, Banten.

Populasi dan Sampel

Populasi pada kegiatan meneliti ini yakni UMKM dalam daerah Tangerang Selatan. Pada riset ini teknik dalam mengambil sampelnya yaitu mempergunakan *non-probability sampling* karena total respondennya pada kegiatan meneliti ini tidak dipahami total respondennya, teknik *non-probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi kesempatan maupun peluang yang setara agar tiap unsur atau anggota populasinya dipilih jadi sampel.

Penggunaan metodenya yaitu *purposive sampling* berarti peneliti mempergunakan pertimbangannya sendiri dengan sengaja untuk

memilih anggota populasinya yang diasumsikan bisa memberi informasi yang dibutuhkan serta sampel yang sejalan terhadap suatu kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Kriteria pengambilan sampelnya yakni UMKM bahan pokok dan makanan yang berdomisili di wilayah Tangerang Selatan yang mempunyai NPWP serta sudah berdiri selama 2 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Pada kegiatan meneliti ini, teknik mengumpulkan data yang dipergunakan yaitu metode angket maupun kuesioner. Pada riset ini dilaksanakan dalam ranah yang tidak begitu luas, maka kuesionernya bisa dilakukan pendistribusian di waktu yang singkat. Melalui terdapatnya kontak langsung diantara responden serta peneliti bisa menghasilkan keadaan yang cukup baik, maka secara sukarela bisa memberi data yang berobjektif dan efektif.

Metode Analisis Data

Analisis data bisa dimaknai merupakan usaha dalam melaksanakan pengolahan data jadi informasi, maka data itu bisa dimengerti dan membawa manfaat supaya tahu berbagai permasalahan yang berhubungan terhadap penelitiannya. Penggunaan analisis data ini guna melakukan uji hipotesis yang terdapat pada penelitiannya.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) mengungkapkan bahwasanya statistik deskriptif memberi penggambaran data yang diamati melalui nilai rerata, varian, standar deviasi, minimum, range, maksimum, skewness, sum, kurtosis. Statistik deskriptif umumnya dipakai guna memberi gambaran profil data sampel sebelum mempergunakan teknik menganalisis statistik yang fungsinya untuk melakukan uji hipotesis. Menganalisis statistik deskriptif dipakai peneliti untuk memberi informasi terkait karakteristik variabel penelitiannya yang utama serta data demografi responden (bila ada). Pada kegiatan meneliti ini, pengujian statistik deskriptif yang dipergunakan yakni pengujian deskriptif rerata, nilai maksimum, minimum, serta nilainya standar deviasi. Riset ini mengandung analisis yang mempergunakan perangkat lunak SPSS Versi 24 yakni guna melakukan uji pengaruhnya relaksasi, sistem informasi, dan teknologi

terhadap undang-undang cipta kerja klaster perpajakan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Tangerang Selatan.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat atau level yang menandakan keandalan alat ukur yang dipergunakan. Instrumen bisa dinyatakan valid bila betul-betul sesuai digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Dalam hal ini guna melaksanakan pengukuran apakah kuesionernya yang dipakai di riset ini bisa menyampaikan hal yang ingin diukurnya. Instrumen disebut valid bila nilai *pearson correlation* $\geq 0,25$ (Nazaruddin, letje dan Basuki, 2015)

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas mempunyai kegunaan dalam menentukan apakah kuesionernya bisa dipakai melebihi sekali serta akan menghasilkan data yang berkonsisten. Bisa dikatakan yaitu reliabilitas mencirikan tingkatan konsistensinya. Persyaratan instrumen disebut reliabel yaitu:

- Bila *Cronbach's Alpha* $> 0,90$ berarti reliabilitasnya sempurna.
- Bila *Cronbach's Alpha* $0,70-0,90$ berarti reliabilitasnya tinggi.
- Bila *Cronbach's Alpha* $0,50-0,70$ berarti reliabilitasnya moderat.
- Bila *Cronbach's Alpha* $< 0,50$ berarti reliabilitasnya rendah.

Nilai dari tiap instrumen atau tiap item baiknya $> 0,40$ maka memberi pembuktian yaitu item itu bisa dinyatakan mempunyai reliabilitas konsisten internal. (Nazaruddin, letje dan Basuki, 2015).

3. Uji Asumsi Klasik

Guna memberi kepastian bahwasanya persamaan regresi yang diperoleh mempunyai kesesuaian pada estimasinya, menandakan relasi bersignifikan dan representatif, sehingga modelnya itu perlu terpenuhi asumsi klasik regresi. Pengujian asumsi klasik yang dilaksanakan yaitu uji

auto korelasi, uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, pengujian t, pengujian F, pengujian koefisien determinasi.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas tujuannya guna melaksanakan uji apakah pada model regresi, variabel pengganggu ataupun residualnya mempunyai distribusi normal. Dipahami yakni uji F serta t mempunyai asumsi bahwasanya nilai residual ikut pada distribusi normal. Jika asumsinya dilakukan pelanggaran berarti pengujian statistik jadi tidak valid bagi jumlah sampel yang rendah. Terdapat dua cara dalam mendeteksi, yaitu cara menganalisis grafik serta pengujian statistik. Uji kepada normalitas data dilaksanakan melalui penggunaan histogram yang ingin menandakan pola yang menciptakan bentuk serupa dengan bel serta dalam uji PP plot standar mendekati garis diagonalnya.

b. Uji Auto Korelasi

Berdasarkan pendapat (Ghozali, 2018) pengujian Autokorelasi tujuannya guna melaksanakan uji apakah pada model regresi linearnya terdapat hubungan atau korelasi diantara kesalahan pengganggu dalam periode t terhadap kesalahan pengganggu dalam periode t-1. Bila terdapat korelasinya, berarti dinamai terdapat masalah auto korelasi. Autokorelasi timbul dikarenakan pengamatan yang berturut-turut selama waktu yang berhubungan antara satu dan yang lain. Permasalahan muncul dikarenakan kesalahannya pengganggu tidak terbebas dari satu pengamatan menuju pengamatan yang lain. Hal itu seringkali dijumpai dalam data runtut waktu dikarenakan "gangguan" pada seorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena "gangguan" dalam pengamatan yang tidak sama asalnya dari seseorang kelompok yang tidak sama atau berbeda. Model regresinya yang bagus yaitu berarti yang terbebas dari auto korelasi. Dalam mengamati terdapatnya autokorelasi, dipergunakan *Durbin-Watson* (Uji DW). pengujian itu hanyalah dipakai bagi

autokorelasi (*first order autocorrelation*) serta mengisyaratkan terdapatnya konstanta pada model regresi serta tidak terdapat variabel lag di antara variabel bebasnya. Pengujian hipotesisnya di riset ini yaitu:

Ho : tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$)

Ha : terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Penentuan keputusan ada ataupun tidak autokorelasinya bisa diamati dalam tabel berikut (Ghozali, 2018)

c. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pendapat (Ghozali, 2018) pengujian multikolinieritas tujuannya guna melaksanakan uji apakah model regresinya dijumpai terdapat korelasi antarvariabel bebas (*independent*). Model regresi yang bagus sebaiknya tidak terdapat korelasi antarvariabel independennya (Ghozali, 2018). Bila variabel independennya saling mempunyai korelasi, berarti variabel ini tidak orthogonal. Dalam melaksanakan pendeteksian ada ataupun tidak multikolinieritasnya pada regresi yaitu melalui mengamati besaran dari nilainya VIF dan pula nilai *Tolerance*. Dua ukuran ini menandakan tiap variabel bebas manakah yang diberi penjelasan oleh variabel bebas yang lain, pada definisi sederhananya tiap variabel bebas atau independen menjadi variabel dependen serta diregresi kepada variabel bebas yang lain. *Tolerance* melakukan pengukuran variabilitas variabel terpilih yang tidak diberi penjelasan oleh variabel bebas yang lain. Nilai yang dipergunakan menandakan terdapat gejala multikolinieritas yakni :

- nilainya *Tolerance* $< 0,10$ yakni sama dengan nilainya VIF $> 10,00$

- nilainya *Tolerance* $> 0,10$ yakni sama dengan nilainya VIF $> 10,00$

(Ghozali, 2018)

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas tujuannya guna melaksanakan uji apakah pada model regresinya terdapat ketidaksetaraan varian atas residual satu observasi yang lainnya. Bila varian dari residualnya satu observasi menuju

observasi lainnya konstan, berarti mempunyai sebutan Homoskedastisitas serta bila tidak sama maka sebutannya heteroskedastisitas. Model regresi yang benar yaitu Homoskedastisitas berarti tidak terdapat Heteroskedastisitas. Mayoritas data crosssection berisikan keadaan heteroskedastisitas dikarenakan datanya ini mengumpulkan data beragam ukuran yakni besar, sedang, kecil.

Uji Heteroskedastisitas pada riset ini mempergunakan pengujian Glejser yaitu guna meregres nilai absolut residualnya kepada variabel bebas (Ghozali, 2018).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) umumnya melakukan pengukuran sejauh apa keterampilan model untuk memberi penjelasan variasi variabel dependennya. Nilai dari koefisien determinasi yakni rentang nol hingga satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan keterampilan variabel independennya untuk memberi penjelasan variasi variabel sangatlah terbatas. Nilai yang hampir dekat satu bermakna berbagai variabel bebas memberi hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna memperkirakan variasi variabel dependennya. Namun pemakaian koefisien determinasi itu mempunyai kekurangan, yakni adanya bias kepada total variabel independennya yang dimasukkan pada model. Supaya menghindari bias itu, maka dipakai nilai *adjusted R²*, yang mana nilainya *adjusted R²* bisa turun ataupun naik bila terdapat tambahan satu variabel independennya (Ghozali, 2018:97)

b. Uji F (Uji Kesesuaian Model)

Uji F pada dasarnya menandakan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan pada model dengan bersamaan dapat menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2018).

Guna melaksanakan uji hipotesis ini dipakai statistik F yang berkriteria pengambilan keputusan yakni :

1. *Quick Look* : jika nilainya F melebihi 4 berarti Ho bisa ditolak dalam tingkat kepercayaan 5%. Istilah lainnya, kita mendapatkan alternatif hipotesis, yang mengungkapkan bahwasanya seluruh variabel bebas dengan bersimultan dan

Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Relaksasi	99	15	25	19,42	2,186
Sistem Informasi	99	15	25	20,57	2,572
Teknologi Penerapan UU Cipta Kerja Klaster Perpajakan	99	15	25	20,03	2,256
Valid N (listwise)	99	14	25	19,56	2,475

bersignifikan memberi pengaruh variabel terikatnya.

2. Memperbandingkan nilai F hasil perhitungan terhadap nilai F berdasarkan tabel. Jika nilainya F hitung melebihi nilai F tabel berarti Ho ditolak serta menerima HA.

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini digunakan supaya memahami pengaruhnya setiap variabel bebas kepada variabel terikat agar tahu sebesar apa pengaruhnya variabel bebas kepada variabel terikatnya, yang dilakukan pengujian dalam tingkatan sig. $\alpha = 0,05$ bermakna kemungkinan kebenaran hasil penentuan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleansi kemelesetan 5%. Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kriteria dalam mengambil keputusan hasilnya dari t-hitung diperbandingkan dengan t-tabel, yang berkriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Bila nilai sig. $< 0,05$, berarti hipotesisnya diterima (signifikan).

Hal itu menandakan bahwasanya variabel bebas itu memiliki pengaruh yang bersignifikan kepada variabel terikat secara parsial.

- Bila nilainya sig. $> 0,05$, berarti hipotesisnya ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Relaksasi

Dari hasil statistik deskriptif terhadap variabel relaksasi menunjukkan nilai mean sebesar 19,42 dan standar deviasi sebesar 2,186. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai rerata melebihi nilai deviasinya, maka menandakan yaitu hasilnya cukup baik, dikarenakan standar deviasi mencerminkan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimum sebesar 15 dan nilai maximum sebesar 25.

b. Sistem Informasi

Dari hasil statistik deskriptif terhadap variabel sistem informasi menunjukkan nilai mean sebesar 20,57 dan standar deviasi sebesar 2,572. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil cukup baik, dikarenakan standar deviasi mencerminkan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimum sebesar 15 dan nilai maximum sebesar 25.

c. Teknologi

Dari hasil statistik deskriptif terhadap variabel teknologi menunjukkan nilai mean sebesar 20,03 dan standar deviasi sebesar 2,256. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai rerata melebihi nilai deviasinya, maka menandakan yaitu hasilnya cukup baik, karena standar deviasi merefleksikan penyimpangan yang begitu besar, sehingga persebaran data menampilkan hasil yang

normal. Nilai minimumnya sejumlah 15 sementara maksimumnya sejumlah 25.

d. Penerapan UU Cipta Kerja Kluster Perpajakan

Dari hasil statistik deskriptif terhadap variabel penerapan undang-undang cipta kerja kluster perpajakan mean dan nilai rerata sejumlah 19,56 serta standar deviasi sejumlah 2,475. Hal itu bermakna yaitu nilai rerata lebih tinggi daripada nilai deviasinya, maka berindikasi bahwasanya hasilnya cukup baik, karena standar deviasi merefleksikan penyimpangan yang begitu besar, sehingga persebaran data menampilkan hasil yang normal. Nilai maksimumnya sejumlah 25 sementara minimumnya yaitu 14.

Maka berkesimpulan bahwa nilai rerata paling tinggi ada dalam variabel sistem informasi yaitu 20,57, sementara paling rendahnya terletak pada variabel relaksasi yaitu 19,42. Kemudian bagi standar deviasi paling tingginya dalam variabel sistem informasi yakni 2,572 serta yang paling rendah yaitu variabel relaksasi 2,186. Hal tersebut dapat diartikan yakni nilai rerata lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya, maka berindikasi bahwasanya hasilnya cukup baik, karena standar deviasi merefleksikan penyimpangan yang begitu besar, sehingga persebaran data menampilkan hasil yang normal.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean Item Deleted	Scale Variance Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha Item Deleted
X1	60,15	31,987	,490	,664
X2	59,01	27,275	,558	,620
X3	59,55	29,883	,564	,621
Y	60,02	31,224	,417	,708

Sumber : Hasil Olah Data Primer SPSS 24

Mengacu terhadap tabel IV.6, bisa diamati nilainya *Corrected Item-Total Correlation* dari tabel IV.6 > 0,3, sehingga semua variabel, yakni relaksasi, sistem informasi, teknologi, dan penerapan UU cipta kerja kluster perpajakan dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean Item Deleted	Scale Variance Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha Item Deleted
X1	60,15	31,987	,490	,664
X2	59,01	27,275	,558	,620
X3	59,55	29,883	,564	,621
Y	60,02	31,224	,417	,708

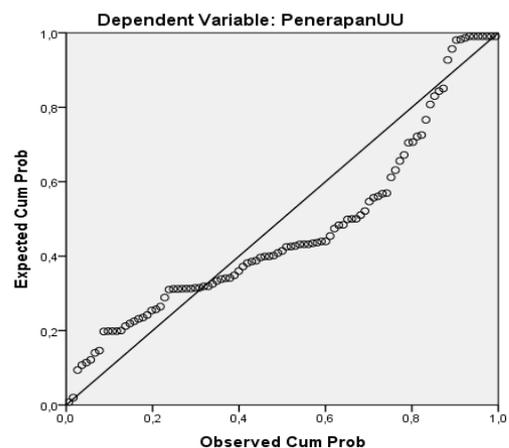
Hasil Olah Data Primer SPSS 24

Melalui tabel tersebut, maka bisa diamati bahwasanya nilai Cronbach's Alpha lebih tinggi daripada 0,6, berarti dapat dikatakan data ini reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

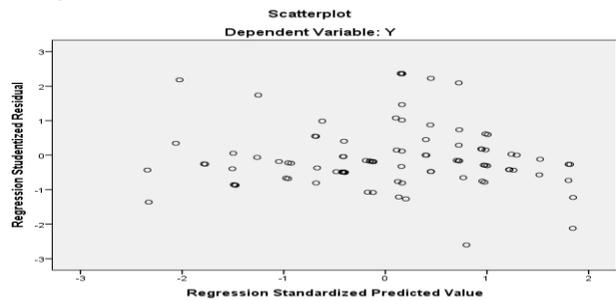


Hasil Olah Data Primer SPSS 24

Melalui gambar tersebut, bisa diamati yaitu data tersebut mendekati garis diagonalnya, maka

dapat dinyatakan bahwasanya data tersebut adalah normal.

d. Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji pada gambar IV.2 tersebut menunjukkan yakni grafik scatterplot menampilkan bahwasanya data itu tidak membentuk pola, sehingga bisa dikatakan bahwa data itu bebas dari heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,452 ^a	,204	,179	2,243

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

b. Uji Auto Korelasi

Mengacu terhadap tabel IV.8 dapat dinyatakan bahwa nilai auto korelasi berada diantara 1,4 – 2,4 dan bisa diamati dalam nilai DW yakni 1,491, berarti dari tabel itu bisa diartikan bahwasanya data ini tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Relaksasi	0,799	1,252
	Sistem Informasi	0,604	1,656
	Teknologi	0,670	1,493

a. Dependent Variable: UU Cipta Kerja Kluster Perpajakan

Mengacu pada hasil uji dalam tabel IV.9, menandakan yakni nilainya VIF dari seluruh variabel bebas mempunyai nilai tidak melebihi 10 dan Tolerance mempunyai nilai melebihi 0,1. Hal itu bermakna yakni berbagai variabel penelitian tidak menandakan terdapat multikolinieritas pada model regresinya. Sehingga, bisa dipahami yaitu data riset terpenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,452 ^a	,204	,179	2,243

a. Predictors: (Constant), teknologi, sistem informasi, relaksasi

b. Dependent Variable: penerapan UU cipta kerja

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Melalui tabel tersebut bisa diamati bahwa variabel teknologi, sistem informasi, relaksasi mempengaruhi variabel penerapan uu cipta kerja kluster perpajakan adalah sejumlah 0,204 yakni 20,4%, sementara bersisa sejumlah 79,6% diberi pengaruh oleh variabel lain

b. Uji F (Uji Kesesuaian Model)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122,556	3	40,852	8,121	,000 ^b
	Residual	477,889	95	5,030		
	Total	600,444	98			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dari tabel tersebut tampak pada uji statistik F menandakan hasilnya F hitung yaitu 8,121 dan tingkat sig. 0,000 tidak melebihi 0,05, nilai F hitung 8,121 melebihi F tabelnya sejumlah 2,70.

c. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,399	2,509		2,949	0,004
	X1	0,319	0,116	0,281	2,746	0,007
	X2	-0,015	0,113	-0,015	-0,129	0,898
	X3	0,313	0,123	0,285	2,551	0,012

a. Dependent Variable: Y

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H1, H2, dan H3) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengaruh relaksasi terhadap penerapan undang-undang cipta kerja klaster perpajakan (H1).

Berdasarkan tabel IV.12 dapat dilihat bahwa variabel relaksasi memiliki t hitung sebesar 2,746 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 , yang berarti bahwa variabel relaksasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel penerapan uu cipta kerja klaster perpajakan.

b. Pengaruh sistem informasi terhadap penerapan undang-undang cipta kerja klaster perpajakan (H2).

Mengacu kepada tabel IV.12 bisa diamati bahwasanya variabel sistem informasi mempunyai t hitung sejumlah -0,129 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,898 melebihi 0,05 , yang bermakna yaitu variabel sistem informasi berpengaruh negatif tidak signifikan kepada variabel penerapan uu cipta kerja klaster perpajakan.

c. Pengaruh teknologi terhadap penerapan undang-undang cipta kerja klaster perpajakan (H3).

Berdasarkan tabel IV.12 dapat dilihat bahwa variabel teknologi memiliki t hitung sebesar 2,551 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 , yang berarti bahwa variabel relaksasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel penerapan uu cipta kerja klaster perpajakan.

Pembahasan

Mengacu pada hasil menganalisis riset tersebut, sehingga bisa diketahui pengaruh variabel relaksasi, sistem informasi, dan teknologi terhadap undang-undang cipta kerja klaster perpajakan, sebagai berikut :

1. Variabel relaksasi valid dan reliabel, terbukti dari hasil uji reliabilitas sebesar 0,664 atau berada > 0,60. Variabel relaksasi berpengaruh signifikan terhadap undang-undang cipta kerja klaster perpajakan, karena hasil pengujian t mengungkapkan yakni nilai signifikannya sejumlah 0,007 berarti < 0,05. Sehingga, hasil uji ini bisa dinyatakan H1 dapat diterima.
2. Variabel sistem informasi valid dan reliabel, terbukti dari hasil uji reliabilitas sebesar 0,620 atau berada > 0,60. Variabel sistem informasi tidak memberi pengaruh yang signifikan kepada variabel undang-undang cipta kerja klaster perpajakan, karena hasil uji t menyatakan bahwa nilai signifikan sebesar 0,898 atau > 0,05. Berarti hasil uji ini bisa dinyatakan H2 tidak dapat diterima.

3. 3. Variabel teknologi valid dan realibel, terbukti dari hasil uji reliabilitas sebesar 0,621 atau berada $> 0,60$. Variabel teknologi berpengaruh signifikan terhadap undang-undang cipta kerja klaster perpajakan karena hasil uji t menyatakan bahwa nilai signifikan sebesar 0,012 atau $< 0,05$. Maka dari hasil pengujian ini dapat dikatakan bahwa H1 dapat diterima.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan beserta analisisnya terkait pengaruh sistem informasi dan teknologi maupun relaksasi terhadap penerapan undang-undang cipta kerja klaster perpajakan, maka berikut ini kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah berikut :

1. Relaksasi berpengaruh positif signifikan terhadap Penerapan Undang-undang Cipta Kerja Klaster Perpajakan. Hal itu bisa diamati dari hasil pengujian t pada tabel IV.14 yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha 1) diterima karena mempunyai nilai hitung 2,746 atau lebih $>$ dari t tabel 1,66039 yang bernilai signifikannya sejumlah 0,007 melebihi nilai alpha 0,05.
2. Sistem informasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penerapan Undang-undang Cipta Kerja Klaster Perpajakan. Hal itu bisa diamati dari hasil pengujian t pada tabel IV.14 yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha 2) tidak diterima karena mempunyai nilai hitung -0,129 atau lebih $<$ dari t tabel 1,66039 yang bernilai signifikan sejumlah 0,898 lebih besar dari nilai alpha 0,05.
3. Teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap Penerapan Undang-undang Cipta Kerja Klaster Perpajakan. Hal itu bisa diamati dari hasil pengujian t pada tabel IV.14 yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha 3) diterima karena mempunyai nilai hitung 2,551 atau lebih $>$ dari t tabel 1,66039 yang bernilai signifikan sejumlah 0,012 tidak melebihi nilai alpha 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamzah B, U. dan N. L. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (2nd ed.). PT. Bumi Aksara.

Hernawan, E., Kusnawan, A., Andy, Riki, & Lihardi, R. (2019). Implementation of tax consultant monitoring information system to increase client satisfaction with E-CRM. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(8 Special Issue), 2419–2428.

M. Suyanto. (2005). *Pengantar Teknologi Informasi untuk Bisnis* (Andi (ed.)).

Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.

Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.

Nazaruddin, letje dan Basuki, A. T. (2015). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Danisa Media.

Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.

Republik Indonesia. 2020. *Undang-Undang Cipta Kerja Klaster Perpajakan No.11 Tahun 2020*

Republik Indonesi. 2020. *PMK Nomor 92/PMK.04/2021 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Keuangan No. 34/PMK.04/2020 Tentang Pemberian Fasilitas Kepabeanan dan/atau Cukai Serta Perpajakan Atas Impor Barang UntukKeperluan Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

Direktur Jenderal Pajak. 2010. *Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-54/PJ/2010 Tentang Pengantar Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-23/PJ/2010 Tentang Bentuk Formulir Surat Setoran Pajak*.

Republik Indonesia, 2018. *Peraturan menteri Keuangan Nomor 9/PMK.03/2018 Tentang Surat Pemberitahuan (SPT)*

Republik Indonesia, 2020. *Undang – undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020.*

Republik Indonesia. 2008. *Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.*

Republik Indonesia. 2009. *Undang –undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.*

Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan UMKM.*

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.*

<https://money.kompas.com>

<https://cnbcindonesia.com>, 25 November 2019